

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### 1. Deskripsi singkat obyek penelitian

Secara geografis Kabupaten Trenggalek berada diantara koordinat 111°24'-112°11' Bujur Timur dan 7°53'-8°34' Lintang Selatan. Kabupaten Trenggalek adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat pemerintahannya berada di Kecamatan Trenggalek yang berjarak 180 km dari Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini menempati wilayah seluas 1.205,22 km<sup>2</sup> yang dihuni oleh ±700.000 jiwa. Letaknya dipesisir pantai selatan dan mempunyai batas wilayah sebelah utara dengan Kabupaten Ponorogo; sebelah timur dengan Kabupaten Tulungagung; sebelah selatan dengan Samudera Hindia; dan sebelah barat dengan Kabupaten Pacitan.

##### 2. KPU Kabupaten Trenggalek

###### a. Visi-Misi

- Visi

Terwujudnya Komosi Pemilihan Umum sebagai penyelenggara Pemilihan Umum yang memiliki integritas, profesional, mandiri, transparan dan akuntabel, demi terciptanya demokrasi Indonesia yang berkualitas berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia

- Misi
  - a. Membangun lembaga penyelenggara Pemilihan Umum yang memiliki kompetensi, kredibilitas dan kapabilitas dalam menyelenggarakan Pemilihan Umum;
  - b. Menyelenggarakan Pemilihan Umum Untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Presiden dan Wakil Presiden serta Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil, akuntabel, edukatif, dan beradab;
  - c. Meningkatkan penyelenggaraan kualitas penyelenggara Pemilihan Umum yang bersih, efisien dan efektif;
  - d. Melayani dan memperlakukan setiap peserta Pemilihan Umum secara adil dan setara, serta menegakkan peraturan Pemilihan Umum secara konsisten sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
  - e. Meningkatkan kesadaran politik rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam Pemilihan Umum demi terwujudnya cita-cita masyarakat Indonesia yang demokratis.
  - f. Struktur Organisasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Trenggalek

Berikut adalah struktur organisasi Komisi Pemilihan Umum kabupaten Trenggalek periode 2014-2019 sebagaimana berikut:

➤ Dr. SURIPTO, S.Ag.,M.Pd.I

Ketua KPU dan Divisi Teknis

- PATNA SUNU, S.H., M.Kn  
Divisi Hukum
- GEMBONG DERITA HADI, S.E  
Divisi Perencanaan dan Data
- NUR HUDA, M.Pd.I  
Divisi Umum, Keuangan dan Logistik
- NURANI, S.Sos  
Divisi SDM dan Partisipasi Masyarakat
- Drs. WIRATNO, MM  
Sekretaris KPU

3. Rekapitulasi Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2018 di Kabupaten Trenggalek

Di Kota Trenggalek terdapat 14 kecamatan dan setiap kecamatan memiliki jumlah partisipasi pemilih berbeda-beda. Kecamatan Bendungan 21. 655 pemilih, Kecamatan Watulimo 54. 061 pemilih, Kecamatan Gandusari 41. 152 pemilih, Kecamatan Pule 44. 690 pemilih, Kecamatan Pogalan 40. 623 pemilih, Kecamatan Dongko 52. 362 pemilih, Kecamatan Suruh 20. 994 pemilih, Kecamatan Kampak 29. 547 pemilih, Kecamatan Panggul 62. 862 pemilih, Kecamatan Karang 38. 441 pemilih, Kecamatan Munjungan 41. 202 pemilih, Kecamatan Durenan 39. 908 pemilih, Kecamatan Tugu 38. 969 pemilih, Kecamatan Trenggalek 50. 094 pemilih.

Jumlah partisipasi yang menggunakan hak suaranya di setiap kecamatan yang ada di Trenggalek. Kecamatan Bendungan 14. 316 pemilih, Kecamatan Watulimo 35. 257 pemilih, Kecamatan Gandusari 30. 761 pemilih, Kecamatan Pule 28. 122 pemilih, Kecamatan Pogalan 28. 793 pemilih, Kecamatan Dongko 31. 837 pemilih, Kecamatan Suruh 14. 214 pemilih, Kecamatan Kampak 22. 533 pemilih, Kecamatan Panggul 39. 008 pemilih, Kecamatan Karang 27. 672 pemilih, Kecamatan Munjungan 30. 121 pemilih, Kecamatan Durenan 28. 547 pemilih, Kecamatan Tugu 26. 530 pemilih, Kecamatan Trenggalek 37. 004 pemilih.

Jumlah partisipasi yang tidak menggunakan hak pilihnya di Kecamatan Bendungan 7. 393 pemilih, Kecamatan Watulimo 18. 910 pemilih, Kecamatan Gandusari 10. 424 pemilih, Kecamatan Pule 16. 665 pemilih, Kecamatan Pogalan 11. 884 pemilih, Kecamatan Dongko 20. 662 pemilih, Kecamatan Suruh 6. 797 pemilih, Kecamatan Kampak 7. 055 pemilih, Kecamatan Panggul 23. 966 pemilih, Kecamatan Karang 10. 819 pemilih, Kecamatan Munjungan 11. 105 pemilih, Kecamatan Durenan 11. 426 pemilih, Kecamatan Tugu 13. 353 pemilih, Kecamatan Trenggalek 13. 353 pemilih.

- Klarifikasi Usia

DPT Pilkada tahun 2018 Kab. Trenggalek

Umur	Jumlah Pemilih
>20	43. 100

21-30	125.411
31-40	102.933
41-50	102.711
51-60	95.922
>60	106.483
	576.560

## B. Temuan Penelitian

Jumlah seluruh daftar pemilih tetap (DPT) kabupaten Trenggalek dalam pemilihan gubernur dan wakil gubernur jawa timur tahun 2018 adalah 576.560. Jumlah partisipasi yang menggunakan hak suaranya berjumlah 394.715 yang artinya 68,33% dari seluruh DPT yang ada di Kabupaten Trenggalek. Sedangkan pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan gubernur tahun 2018 berjumlah 182.960 atau 31,67% dari keseluruhan DPT. Pemilih milenial yang tidak menggunakan hak suaranya terhitung 61.680 jumlah tersebut telah mencapai 0,5% dari keseluruhan pemilih yang tidak menggunakan hak suaranya. Maka dengan itu di Trenggalek masih banyak generasi milenial yang golput atau tidak menggunakan hak suaranya dalam pilgub tahun 2018.

Pada pemilihan gubernur dan wakil gubernur jawa timur tahun 2018 tercatat bahwa banyak yang tidak menggunakan hak pilihnya terutama pemilih milenial. Dalam hal ini peneliti meneliti 30 informan dari beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan, telah ditemukan beberapa hal penting yang berkaitan dengan penyebab pemilih milenial tidak

menggunakan hak suaranya dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2018. Adapun hasil interview dari informan yang berhasil peneliti dapatkan tentang penyebab pemilih milenial golput antara lain:

Berikut ini penjelasan dari Prasetya B.S:<sup>1</sup>

“Saat pemilihan saya tidak ada di rumah karena saya kerja di Kalimantan. Jadi tidak mungkin kalau mau pulang hanya untuk mencoblos dalam pemilihan gubernur. Jadi terpaksa harus golput”

Penjelasan dari saudari Syela F. F:<sup>2</sup>

“Saya bekerja sebagai karyawan pabrik di Malaysia. Waktu pemilihan berlangsung tidak bisa ikut berpartisipasi. Saya sudah 5 tahun kerja di Malaysia, waktu pemilihan tidak dapat datang ke TPS karena keadaannya tidak memungkinkan”

Penjelasan dari saudari Yanti Tri Rahayu:<sup>3</sup>

“Saya bekerja di pabrik elektro Malaysia mbak, jadi tidak mungkin bisa ikut pemilihan gubernur”

Dari hasil interview diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka tidak menggunakan hak suaranya karena faktor migrasi kerja.

---

<sup>1</sup> Wawancara bersama saudara Prasetya B.S pada tanggal 7 Januari 2019

<sup>2</sup> Wawancara bersama saudari Syela F.F pada tanggal 7 Januari 2019

<sup>3</sup> Wawancara bersama saudari Yanti Tri Rahayu pada tanggal 8 Januari 2019

Penjelasan dari saudari Ria T. W:<sup>4</sup>

“Kenapa saya harus memilih ? Sedangkan kalau saya tidak memilih pun tidak berpengaruh terhadap apa-apa. Masih banyak juga yang memilih meskipun aku ndak milih”

Penjelasan dari saudara Toni Eko K:<sup>5</sup>

“Kalau saya ndak milih kan ndak apa-apa, itu kan ndak ada dampaknya terhadap pemilu ”

Kurang sadarnya pemilih milenial terhadap pentingnya pemilihan umum akan berdampak negatif terhadap berjalannya proses pemilu di Indonesia di masa yang akan datang. Karena satu suara sangat menentukan pemimpin yang akan membuat negara Indonesia menjad berkembang menjadi lebih baik. Apabila kepemimpinan jatuh ditangan orang yang salah karena kita tidak dapat menyalurkan suara kita hal ini secara tidak langsung dapat menghancurkan negara kita di masa yang akan datang.

Penjelasan dari saudari Yunia Wahyu Maharani:<sup>6</sup>

“Saya tidak ingin memilih soalnya pak. Emil naik jadi calon wakil gubernur. Dia kan belum selesai masa jabatannya di Trenggalek seharusnya beliau tidak usah jadi wakil gubernur. Biar memimpin kota Trenggalek saja.”

---

<sup>4</sup> Wawancara bersama saudari Ria T.W pada tanggal 15 Januari 2019

<sup>5</sup> Wawancara bersama saudara Toni Eko K. pada tanggal 17 Januri 2019

<sup>6</sup> Wawancara bersama saudari Yunia Wahyu Maharani pada tanggal 19 Januari 2019

Penjelasan dari saudari Evi Suci Lestari:<sup>7</sup>

“Waktu dipimpin Pak. Emil dengan Pak. Ipin Kota Trenggalek menjadi lebih terkenal. Tetapi sekarang beliau malah naik jabatan menjadi wakil gubernur, padahal belum lama memimpin kota Trenggalek. Saya lebih baik tidak memilih agar pak. Emil tetap menjadi pemimpin kota Trenggalek.”

Fenomena golput kerap terjadi menjelang penyelenggaraan pemilu di Indonesia. Golput biasa terjadi karena ketidakpercayaan masyarakat terhadap politik baik dalam bentuk partai maupun kandidat pemimpin yang akan bersaing. Imbauan agar masyarakat tidak golput selalu disampaikan peserta, pegiat, penyelenggara, hingga pengawas pemilu. KPU Kabupaten Trenggalek mengakui jika dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur tahun ini masih terdapat ribuan orang yang tidak menggunakan hak suaranya alias golput. Rekapitulasi dalam rangkaian Pemilihan Gubernur Jawa Timur ini hanya ada di tingkat Kecamatan dan tingkat Kabupaten di Trenggalek, Jawa Timur.

Hasil interview dari pemilih milenial yang menggunakan hak suaranya dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2018:

Penjelasan dari saudari Inas Khoirunnisa:<sup>8</sup>

“Sebagai pemilik hak pilih kita jangan sampai menyia-nyiakan hak suara. Kita harus memberikan hak suara kepada calon yang yang tepat.

---

<sup>7</sup> Wawancara bersama saudari Evi Suci Lestari pada tanggal 20 Januari 2019

<sup>8</sup> Wawancara bersama saudari Inas Khoirunnisa pada tanggal 20 Januari 2019

Ketidakikutsertaan kita sebenarnya justru akan membuat kita susah karena dipimpin oleh orang yang tidak kita pilih.”

Penjelasan dari saudari Cahyani Wulandari:<sup>9</sup>

“Karena dalam pemilukada itu membutuhkan biaya yang banyak kita harus ikut serta dalam menyelenggarakannya. Kalau kita memilih golput itu akan merugikan negara”.

Penjelasan dari saudari Ika Oktaviana:<sup>10</sup>

“Karena saya anggota PPS maka saya harus menggunakan hak suara saya dalam pemilihan gubernur. Karena melihat cara kerjanya KPU dalam tercapainya sebuah pemilu itu memiliki proses yang panjang. Jadi kita harus menghargai upaya tersebut, karena suara kita menentukan masa depan bangsa”.

Penjelasan dari saudari Wahyu Eka Novitasari:<sup>11</sup>

“Sebagai pemilih yang bijak kita harus ikut serta dalam mensukseskan pemilu. Karena memilih pemimpin untuk wilayah kita sendiri. Jangan sampai wilayah kita di pimpin orang yang tidak kita pilih”

Penjelasan dari saudari Novia Wulandari:<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara bersama saudari Cahyani Wulandari pada tanggal 23 Januari 2019

<sup>10</sup> Wawancara bersama saudara Ika Oktaviani pada tanggal 26 Januari 2019

<sup>11</sup> Wawancara bersama saudari Wahyu Eka N. pada tanggal 27 Januari 2019

“Memang dibenarkan bahwa golput itu diperbolehkan tetapi sebagai warga negara yang baik kita harus mematuhi aturan yang ada di negara kita ini. Alangkah baiknya kita menggunakan hak kita dengan benar. Karena sebenarnya golput itu sangat disayangkan sekali. Kita harus sadar betapa pentingnya proses pemilu di negara kita ini”.

Penjelasan dari saudari Salisatun N. H:<sup>13</sup>

“Mengingat hak pilih di Indonesia masih menjadi hak kita harus mengupayakan emaksimal mungkin untuk menghindari golput.”

Penjelasan dari saudari Rita Wulandari:<sup>14</sup>

“Pemilu itu meruapakn sarana paling tepat bagi rakyat untuk berpartisipasi dalam politik. Yang pada akhirnya menentukan berbagai kebijakan pemerintah di waktu mendatang”.

---

<sup>12</sup> Wawancara bersama saudari Novia Wulandari pada tanggal 27 Januari 2019

<sup>13</sup> Wawancara bersama saudari Salisatun N. H pada tanggal 29 Janurai 2019

<sup>14</sup> Wawacara bersama saudari Rita Wulandari pada tanggal 29 Januari 2019